

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) menurut Permenkes Nomor 75 tahun 2014, adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Menurut kamus Oxford dalam buku Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (2012), Teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata, bilangan, dan gambar. Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi salah satunya termasuk dalam bidang kesehatan. Pemanfaatan komputer di fasilitas pelayanan kesehatan digunakan dalam semua aspek bidang, baik di bidang medis maupun di bidang non medis guna efisiensi saat melakukan sebuah pekerjaan. Dalam perkembangan pelayanan di bidang kesehatan, rekam medis menjadi salah satu faktor pendukung yang penting. Menurut Permenkes 269/MENKES/PER/III/2008 Pasal 1 disebutkan bahwa Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan

dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan kodefikasi diagnosa penyakit serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Menurut Permenkes No. 55 Tahun 2013 tentang standar profesi perekam medis adalah batasan kemampuan minimal yang harus dimiliki/dikuasai oleh perekam medis untuk dapat melaksanakan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu kompetensi perekam medis adalah melaksanakan sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis sesuai terminologi medis yang benar.

Penulisan kode yang tepat akan memudahkan petugas dalam menganalisis dan membuat pelaporan rekapitulasi yang berguna untuk membuat laporan morbiditas yang valid dan akurat. Jika dalam melakukan pengkodean, perekam medis tidak mengkode diagnosa penyakit secara lengkap ataupun kode diagnosa penyakit yang dimasukkan salah atau tidak valid, maka akan berpengaruh terhadap statistik morbiditas, kerugian finansial dan mempengaruhi data dan informasi laporan puskesmas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Puskesmas Arjowinangun Kota Malang pada bulan Mei 2019 didapatkan analisa terhadap 10 dokumen terdapat kesalahan dalam mengkode diagnosa penyakit pasien sebanyak 4 berkas rekam medis yang tidak akurat dan 6 berkas rekam medis yang akurat. Pedoman yang digunakan puskesmas masih menggunakan catatan yang berisikan kumpulan kode diagnosa kasus

penyakit yang sering muncul di Puskesmas Arjowinangun yang belum mengacu pada standar ICD 10.

Hasil penelitian tentang kodefikasi yang dilakukan oleh Ramadhan, HF (2017) didapatkan bahwa kegiatan kodefikasi di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang menggunakan catatan kodefikasi untuk kasus penyakit yang sering terjadi dengan akurasi kode sebesar 34,86%. Setelah menggunakan aplikasi elektronik kodefikasi diagnosa penyakit, akurasi koding meningkat menjadi 92,66%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin membuat sebuah aplikasi *smart code* berbasis web untuk memudahkan petugas dalam mencari kode diagnosa penyakit yang tepat yang mengacu pada standart ICD 10 di Puskesmas Arjowinangun.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penggunaan aplikasi *smart code* berbasis web dalam kodefikasi diagnosa penyakit di Puskesmas Arjowinangun?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penggunaan aplikasi *smart code* berbasis web dalam diagnosa penyakit di Puskesmas Arjowinangun.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi diagnosa penyakit dan validasi.

- b. Mengidentifikasi koding penyakit dan validasi.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan aplikasi *smart code* berbasis web.
- d. Mengidentifikasi diagnosa penyakit di Puskesmas Arjowinangun.
- e. Membuat aplikasi *smart code* berbasis web dan manual book (buku manual).
- f. Menguji aplikasi *smart code* berbasis web menggunakan uji *blackbox*.
- g. Mengevaluasi aplikasi *smart code* berbasis web terhadap pengguna/user menggunakan uji TAM (*Technology Acceptance Model*).
- h. Mengedukasi dan mengimplementasikan penggunaan aplikasi *smart code*.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan Praktik

Dapat menjadi solusi yang efektif dalam melakukan kodefikasi diagnosa penyakit di Puskesmas Arjowinangun.

2. Bagi Peneliti

Untuk pengembangan dalam pembelajaran mata kuliah KKPM (Klasifikasi Kodefikasi Penyakit Dan Masalah Terkait) dan mata kuliah TIK (Teknologi Informasi Kesehatan).

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang guna menambah dan mengembangkan wawasan

bagi mahasiswa perekam medis dan informasi kesehatan dalam melakukan penelitian yang sejenis.